

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, yakni Bapak Supian S. Ag yang masih menjabat sebagai Kepala Sekolah saat ini, maka didapatkan beberapa data tentang sejarah dan perkembangannya. MTs Nurul Huda terletak di Desa Sungai Gampa lebih tepatnya Jalan Brigjen H. Hasan Basri Sei Gampa RT. 5 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan berbasis agama yang didirikan pada tanggal 10 Januari 1975, yang didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat antara lain: guru H. Basuni Idil yang mempelopori berdirinya MTs Nurul Huda, bapak Masri Kasim, Guru Turmuji Shaleh, Guru Syarkawi, Guru H. Arjan Hasyim, Bapak Amri dan Bapak Aqli dibantu oleh Departemen Agama serta guru-guru se Kecamatan Rantau Badauh.

MTs Nurul Huda merupakan salah satu sekolah swasta tingkat SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) di kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, Akreditasi sekolah ini adalah B dengan nilai 85, Nomor SK Operasional w.o/6/PP.03.2/029/1994 dan tanggal SK Operasional 05-01-1994 serta dengan luas tanah sebesar 1.010 m².

MTs Nurul Huda ini didirikan sebagai respons kekhawatiran tokoh masyarakat terhadap anak-anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya

karena jarak yang jauh dari kampung ke sekolah lain. Tujuan berdirinya sekolah ini agar menciptakan lingkungan belajar yang agamis, dinamis dan komprehensif serta menghasilkan generasi muda yang terampil, cerdas dan berwawasan luas serta berakhlak yang mulia.

Berdasarkan kekhawatiran tersebut, tokoh masyarakat melakukan rapat dan konsultasi untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang berbasis agama Islam yang dinamai dengan MTs Nurul Huda. Keputusan tersebut diambil pada tanggal 10 Januari 1975, dengan lokasi di Jalan Brigjen H. Hasan Basri RT. 5 Desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

Secara geografis MTs Nurul Huda cukup strategis karena letaknya disamping jalan raya dan dengan permukiman warga sehingga memudahkan siswa-siswi sekolah. MTs Nurul Huda mempunyai perbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sungai Bamban
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sungai Gampa
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan kantor Kecamatan Rantau Badauh
- d. Sebelah utara berbatasan dengan pasar dan pelabuhan Sungai Gampa

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

- a. Visi

Menjadikan generasi muda muslim yang Islami, berakhlakul karimah memiliki standar nilai Nasional dan menguasai *basic* Teknologi Informasi dan komunikasi.

b. Misi

1. Pembelajaran yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum
2. Optimalisasi pendidikan budi pekerti
3. Kelulusan dengan standar nilai nasional
4. Penguasaan keterampilan dasar *microsof office* dan internet

c. Tujuan Sekolah

1. Mendidik siswa-siswi dengan keseimbangan duniawi dan ukhrawi
2. Menjadikan siswa-siswi yang berbudi pekerti luhur
3. Keterampilan dan kecakapan yang kompetitif dengan lembaga pendidikan lain
4. Menguasai ICT (Teknologi Informasi dan Komunikasi)

3. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Jumlah seluruh personil sekolah ada 16 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan guru sekolah berjumlah 14 orang, serta staf tata usaha dan karyawan berjumlah 2 orang. Agar lebih jelas tentang keadaan guru dan tenaga administrasinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Daftar Tenaga Pendidik MTs Nurul Huda Kecamatan Rantau Badauh

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Supian, S.Ag NIK: 992 002 005	S-1 Stai Al-Jami'/1997	Kepala Sekolah	-
2.	H. M. Hamdani, BA NIK: 992 002 002	D-III Tarbiyah IAIN/1977	Wakil Kepala Sekolah	Muatan Lokal
3.	Bardiansyah, S. Pd NIK: 992 002 004	S-1 FKIP Unlam/2004	TU/Bendahara	-
4.	Kuratu Rukmiati, S. Ag	S-1 IAIN	Wali Kelas IX	Al-Qur'an

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mata Pelajaran
	NIP:197402021999032002	Tarbiyah /2000	B	Hadist & Akidah Akhlak
5.	Uswatun Hasanah, S. Pd NIP:198106172005012012	S-1 FKIP Unlam Bjm	Wali Kelas IX A	Matematika & IPA
6.	Andalusi NIK: 992 002 010	MAN Bjm/1983	Guru Mapel	Sejarah Kebudayaan Islam
7.	Siti Marwiyah, S. Pd NIK: 992 002 010	S-1 FKIP Unlam/2000	Wali Kelas VIII B	Bahasa Indonesia
8.	Zainal Mutaqin, S. Pd NIK: 992 002 015	JPOK	Guru Mapel	Penjaskes
9.	Yenni Chairreda, S. Kom NIK: 992 002 017	S-1 Komputer	Wali Kelas VII B	TIK
10.	Pipit Amila, S. Pd NIK: 992 002 017	S-1 FKIP	Wali Kelas VIII A	IPS
11.	Sam'ani, S. Pd. I NIK: 992 002 018	S-1 STAI Al-Jami/2014	Guru Mapel	Kaligrafi
12.	Ainal Yakin, S.Pd. I NIK: 992 002 021	S-1 IAIN/2013	Wali Kelas VII A	Fiqih
13.	Abdinul Safra, S. Pd NIK: 992 002 022	S-1 STKIP/2016	Guru Mapel	-
14.	Eka Damaiyanti, S. Pd NIK: 992 002 023	S-1 IAIN/2014	Guru Mapel	Bahasa Inggris
15.	Siti Yayai Haitami NIK: 992 002 008	SMEA/1990	Penjaga Sekolah	Penjaga Sekolah
16.	Siti Mawarni NIK: 992 002 009	MAN/1991	Guru Mapel	Pustakawan

Sumber: Dokumen MTs Nurul Huda

4. Keadaan Siswa

Siswa adalah objek yang tidak bisa dipisahkan oleh kepentingan sekolah, siswa juga sebagai penuntut ilmu disekolah. Adapun keadaan siswa pada MTs Nurul Huda Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala tahun ajaran 2023/2024 berjumlah sebanyak 174 siswa yang terdiri dari 64 siswa laki-laki dan

110 siswi, untuk lebih jelasnya pembagian jumlah siswa/i secara rinci bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 Data siswa dan siswi MTs Nurul Huda Kecamatan Rantau Badauh

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1.	VII A	11	24	35
2.	VII B	11	24	35
3.	VIII A	10	15	25
4.	VIII B	14	15	29
5.	IX A	7	18	25
6.	IX B	11	14	25
Jumlah Keseluruhan siswa/i		64	110	174

Sumber: Dokumen MTs Nurul Huda

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTs Nurul Huda terdapat beberapa sarana dan prasarana sebagai berikut:

a. Ruang belajar siswa

Ruang belajar MTs Nurul Huda terdapat 6 ruangan belajar mengajar yang tiap kelasnya berukuran 8 x 10 m, semua ruangan belajar tersebut dilengkapi dengan fasilitas belajar mengajar seperti papan tulis, spidol, penghapus, meja dan kursi guru dan siswa/i serta peralatan kebersihan disetiap kelasnya.

b. Ruangan kepala sekolah dan ruangan guru

Ruangan kepala sekolah dan ruangan guru berdampingan dalam satu ruangan, yang didalamnya dilengkapi berbagai macam fasilitas.

c. Perpustakaan

Ruangan perpustakaan MTs Nurul Huda memiliki ukuran ruangan 8 x 8 m, yang digunakan siswa/i untuk belajar dan membaca untuk menunjang pelajaran.

d. Ruang aula sekolah

Ruangan aula sekolah MTs Nurul Huda memiliki ukuran 8 x 10 m, ruangan ini berfungsi sebagai kegiatan sekolah, misalnya rapat osis, pembelajaran TIK dan lain-lain.

e. Musholla

Musholla MTs Nurul Huda berfungsi sebagai kegiatan keagamaan misalnya shalat zuhur berjamaah, memperingati hari besar Islam, mengaji al-Qur'an dipagi hari dan lain-lain.

B. Penyajian Data

Penyajian data ini berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang kenakalan siswa/i di MTs Nurul Huda dan peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut. Peneliti akan menyajikan data-data terkait penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, penyajian data ini peneliti urutkan sesuai dengan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di MTs Nurul Huda

Kenakalan siswa merupakan perilaku yang melanggar norma-norma dan aturan-aturan yang ditetapkan di lingkungan sekolah, hal ini yang biasa terjadi di sekolah-sekolah lain, guru di sekolah banyak menemukan kenakalan ringan yang dilakukan siswa, seperti di lingkungan sekolah dan di kelas saat pembelajaran berlangsung, masalah ini harus ditanggapi oleh guru di sekolah tersebut agar siswa tidak mengulangnya lagi. Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan kepala sekolah yaitu bapak S sebagai berikut:

Yaa, namanya jua kakanakan lah pasti ada jua melanggar peraturan sekolah, seperti kebanyakan sekolah lain jua, di sekolah ini ada beberapa kenakalan siswa, kenakalan yang ringan hingga berat. Pelanggaran ringannya kaya terlambat, baju bekaluaran, tidak memakai atribut sekolah, dan lain-lain. Dari awal sudah bapa padahi pas awal masuk sekolah, tata tertib sekolah harus ditaati tapi masih banyak siswa kedapatan melanggar tata tertib sekolah.¹

“Iya, namanya juga anak-anak pasti ada sebagian anak yang melanggar peraturan sekolah, seperti sekolah lain juga, di sekolah ini ada beberapa kenakalan yang dilakukan siswa, kenakalan yang ringan sampai berat. Pelanggaran ringan seperti terlambat, baju tidak rapi, tidak memakai atribut sekolah dan lain-lain. Dari awal masuk sekolah bapak ingatkan, tata tertib sekolah harus ditaati, tetapi masih banyak siswa yang kedapatan melanggar tata tertib sekolah”.

Keterangan di atas diperkuat dari peneliti mewawancarai guru akidah akhlak yaitu ibu KR tentang apakah ada siswa yang melakukan kenakalan di kelas:

Ada nak ae kaya buhan pian lakukan dahulu, macam-macam disini kakanakan melanggar tata tertib sekolah, bekalahi lawan kawan, merusak fasilitas

¹ Hasil wawancara dengan bapak S selaku kepala sekolah MTs Nurul Huda, Selasa, 19 Desember, 2023.

*sekolah, ribut di kelas, tidak mengerjakan PR dan lain-lain, ibu juga rancak melihat siswa mencontek saat ulangan.*²

“Ada, seperti yang kalian lakukan dulu di zaman sekolah, macam-macam disini kenakalan yang melanggar tata tertib sekolah, berkelahi dengan teman, merusak fasilitas sekolah, ribut di kelas, tidak mengerjakan PR dan lain-lain, ibu juga sering melihat siswa mencontek saat ulangan”.

Dari keterangan kepala sekolah diatas, beliau mengatakan bahwa telah terjadi kenakalan di lingkungan sekolah MTs Nurul Huda ini, di sekolah ini ada beberapa kenakalan siswa yang dianggap ringan, pelanggaran-pelanggaran seperti datang terlambat, tidak memakai atribut sekolah dan lain-lain. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah ini terjadi karena kurangnya kesadaran siswa pada tata tertib yang dibuat oleh sekolah, padahal pihak sekolah sudah berpesan kepada siswa agar mentaati tata tertib sekolah.

Hasil dari observasi yang saya lakukan dan diperkuat oleh keterangan kepala sekolah dan guru akidah akhlak, peneliti mendapatkan bahwa di sekolah MTs Nurul Huda Kecamatan Rantau Badauh ini. Ada beberapa kenakalan yang dilakukan siswa, kenakalan yang cukup beragam yaitu dilingkungan sekolah maupun di dalam kelas saat pembelajaran, kenakalan bisa dikategorikan ringan. Kenakalan yang dilakukan siswa ini dikarenakan kurangnya kesadaran siswa terhadap tata tertib sekolah.³

Peneliti juga tidak lupa menanyakan kepada bapak S selaku kepala sekolah tentang apakah siswa yang melakukan kenakalan diberikan sanksi, pemaparan beliau sebagai berikut:

² Hasil wawancara dengan ibu KR selaku guru akidah akhlak MTs Nurul Huda, Rabu, 20 Desember, 2023.

³ Hasil Observasi Peneliti, 7 Desember 2023.

Ada nak ae, pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa disini diberikan sanksi sesuai pelanggaran yang ia lakukan, sanksi nya bisa bapa berikan peringatan aja. kaya pelanggaran ringan rajin bapa berikan sanksi seperti memutiki sampah lawan mambarasihi musholla tuh, pelanggaran ringan nih kaya talambat, kada memakai atribut sekolah dan lain-lain. Mun yang pelanggaran berat-berat tuh, bapak berikan siswa itu skorsing. Mungkin dengan adanya sanksi ini bisa membuat siswa jera dan tidak melakukan pelanggaran disekolah lagi.⁴

“Ada, pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa disini akan diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang ia lakukan, sanksi nya bisa bapak berikan peringatan saja. seperti pelanggaran ringan bapak berikan sanksi seperti membersihkan sampah dan membersihkan musholla. Pelanggaran ringan seperti terlambat, tidak menggunakan atribut sekolah dan lain-lain. Adapun pelanggaran yang berat bapak berikan siswa itu skorsing. Dengan adanya sanksi ini bisa membuat siswa jera dan tidak melakukan pelanggaran di sekolah lagi”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah, bahwa di MTs Nurul Huda mempunyai kenakalan siswa yang cukup beragam, ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Siswa akan diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang telah ia lakukan mulai dari pelanggaran ringan sampai pelanggaran yang berat. Kenakalan tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terhadap tata tertib sekolah yang sudah disepakati dari awal masuk sekolah, sehingga siswa melanggar tata tertib sekolah, ada beberapa kondisi kenakalan yang di lakukan siswa di MTs Nurul Huda sebagai berikut:

a. Tidak Memakai Atribut Sekolah

Siswa yang tidak memakai atribut sekolah dianggap melakukan kenakalan, karena penggunaan atribut sekolah seperti lambang kelas, kerudung sekolah merupakan bagian dari tata tertib dari sekolah MTs Nurul Huda. Peneliti

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Supian S selaku kepala sekolah MTs Nurul Huda, Selasa, 19 Desember, 2023.

menanyakan kepada kepala sekolah Bapak S apakah disini terdapat siswa yang tidak memakai atribut sekolah? Beliau mengemukakan:

*Setiap hari ada saja siswa yang kadang memakai baju kadang belambang munya siswinya rajin kadang memakai kerudung yang bertulis nama sekolahnya tuh.*⁵

“Setiap hari ada saja siswa yang tidak menggunakan baju yang tidak berlambang, adapun siswanya tidak memakai hijab yang bertulis nama sekolah”.

Keterangan diatas diperkuat dengan adanya wawancara dengan siswa tentang kenakalan apa yang pernah kamu lakukan di sekolah, siswi NS ia menjawab: *ulun pernah tidak menggunakan kerudung dari sekolah ka.*⁶ Lalu siswi N menjawab: *ulun pernah kak, tidak menggunakan baju sekolah.*⁷ Lalu siswa R menjawab: *pernah kak, tidak memakai baju dari sekolah.*⁸

Dari penjelasan diatas sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti berkesimpulan bahwa banyak siswa di MTs Nurul Huda tidak memakai atribut sekolah, hampir setiap hari guru melihat siswa tidak memakai atribut sekolah, hal ini merujuk kurangnya kesadaran kedisiplinan siswa terhadap tata tertib yang sudah disepakati. Oleh karena itu guru harus membiasakan siswa menggunakan atribut sekolah sebagai bentuk ketaatan terhadap tata tertib sekolah.

⁵ Hasil wawancara dengan bapak S selaku kepala sekolah MTs Nurul Huda, Selasa, 19 Desember, 2023.

⁶ Hasil wawancara dengan NS siswi kelas 7B. Selasa, 12 Maret 2024.

⁷ Hasil wawancara dengan N siswi kelas 8A. Selasa, 12 Maret 2024.

⁸ Hasil wawancara dengan R siswi kelas 8B. Selasa, 12 Maret 2024.

b. Terlambat

Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah MTs Nurul Huda yaitu bapak S apakah disini ada siswa yang terlambat? Beliau mengemukakan:

*Ada haja pang nak ae, telambat tuh pasti ada haja ditiap sekolahan, apalagi disini, telambat tuh kaya jadi kebiasaan dah, apalagi disini ada yang jauh rumahnya dari sakolahan.*⁹

“Ada saja, siswa yang terlambat pasti ada disetiap sekolahan, apalah di sekolah ini, terlambat ini seperti menjadi kebiasaan siswa, apalagi disini siswa yang jauh rumahnya dari sekolahan”.

Penjelasan di atas dikuatkan adanya wawancara dengan siswa tentang kenakalan apa yang pernah kamu lakukan di sekolah lalu siswa MF menjawab: *ulun sering datang terlambat ka.*¹⁰ Lalu siswi NS menjawab: *ulun rajin datang terlambat ka karena bersepeda.*¹¹ Lalu SM menjawab: *ulun datang terlambat ka karena rumah jauh.*¹² Lalu siswa MH menjawab: *ulun sering datang terlambat ka karena besepeda sekolah.*¹³

Dari wawancara diatas sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti berkesimpulan bahwa terlambat datang ke sekolah merupakan kenakalan siswa yang tidak dapat diselesaikan sampai saat ini, guru sering mendapati siswa yang terlambat datang karena bermacam-macam faktor menyebabkan siswa terlambat datang ke sekolah seperti jarak ke sekolah yang lumayan jauh. Datang terlambat dapat dianggap kenakalan siswa karena

⁹ Hasil wawancara dengan bapak S selaku kepala sekolah MTs Nurul Huda, Selasa, 19 Desember, 2023.

¹⁰ Hasil wawancara dengan MF siswa 7A. Selasa, 12 Maret 2024.

¹¹ Hasil wawancara dengan NS siswi 7B. Selasa, 12 Maret 2024.

¹² Hasil wawancara dengan SM siswi 7B. Selasa, 12 Maret 2024.

¹³ Hasil wawancara dengan MH siswa 9A. Selasa, 12 Maret 2024.

melanggar tata tertib sekolah dan berpotensi mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung serta mengganggu konsentrasi siswa lain yang sedang belajar. Hal ini merupakan kurangnya kesadaran siswa dan tanggung jawab siswa terhadap aturan sekolah, pembiasaan kedisiplinan waktu merupakan aspek penting dalam membentuk karakter siswa dan pembiasaan tanggung jawab terhadap aturan sekolah.

c. Membolos

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa izin atau meninggalkan pelajaran tanpa izin kepada pihak yang bersangkutan, mereka berangkat sekolah menggunakan seragam sekolah dan berpamitan ke orangtuanya untuk sekolah, tetapi mereka pergi tidak tau kemana atau juga mereka tidak menghadiri mata pelajaran tertentu.

Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah bapak S apakah disini juga kedapatan siswa yang membolos? Beliau mengemukakan:

*Disini jarang pang nak ae yang siswa membolos tuh, tapi ada haja mandapati siswa yang membolos tuh, contohnya seperti tidak masuk pada pelajaran tertentu, terkadang mungkin siswa bosan saat pembelajaran apalagi mata pelajaran yang kada inya suka.*¹⁴

“Disini sangat jarang siswa yang membolos di sekolah, tetapi ada saja siswa yang kedapatan membolos, contohnya seperti siswa tidak masuk pada pelajaran tertentu, terkadang siswa bosan saat jam pelajaran apalagi mata pelajaran yang tidak siswa sukai”.

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak S selaku kepala sekolah MTs Nurul Huda, Selasa, 19 Desember, 2023.

Penjelasan diatas dikuatkan dengan adanya wawancara tentang kenakalan apa yang pernah kamu lakukan di sekolah, lalu MH menjawab: *ulun pernah kak tidak masuk saat jam pelajaran.*¹⁵ Lalu ZM menjawab: *ulun pernah tidak masuk saat jam pelajaran ka.*¹⁶

Dapat peneliti simpulkan bahwa di MTs Nurul Huda ini ada beberapa siswa yang kedapatan membolos saat pembelajaran berlangsung ataupun tidak datang ke sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sangat jarang terdapat siswa yang membolos saat jam pelajaran, ini merupakan kenakalan siswa yang melanggar peraturan sekolah dan berdampak negatif terhadap kedisiplinannya, tindakan membolos sering dianggap sebagai perilaku kenakalan yang perlu diatasi oleh pihak sekolah dan orangtua untuk mendukung pembentukan karakter siswa.

d. Berkelahi

Berkelahi dengan teman merupakan perilaku kenakalan siswa karena melibatkan tindakan agresif yang tidak sesuai dengan norma-norma sekolah dan juga aturan sekolah. Tindakan berkelahi ini dapat merugikan kedua belah pihak dan hubungan sosial serta menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif sesama temannya.

Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah bapak S apakah bapak menemukan siswa yang berkelahi, beliau mengemukakan:

¹⁵ Hasil wawancara dengan MH siswa 9A. Selasa, 12 Maret 2024.

¹⁶ Hasil wawancara dengan ZM siswa 9A. Selasa, 12 Maret 2024.

*Ada, namanya jua kakanakan mun ada masalah lawan kawan, pasti bakalahi, rajin mun bakalahi bapa panggil kekantor bapa nasehati jua, dan bapa berikan hukuman, seperti membersihkan musholla.*¹⁷

“Ada, namanya juga anak-anak bila ada masalah dengan teman, pasti berkelahi, bila siswa kedatangan berkelahi bapak panggil siswa itu ke kantor dan bapak nasehati juga, dan bapak berikan hukuman, seperti membersihkan musholla”.

Penjelasan diatas dikuat dengan adanya wawancara tentang kenakalan apa yang pernah kamu lakukan di sekolah, lalu MN menjawab: *ulun semalam ka ada ribut dengan teman sekelas karena ada masalah, lalu ulun lawan inya di panggil ke kantor.*¹⁸

Dari penjelasan di atas, siswa MTs Nurul Huda sedikit kedatangan siswa berkelahi dengan temannya sendiri, entah ada suatu masalah ataupun yang lainnya, apabila siswa melakukan perkelahian akan diberikan sanksi terhadap kedua siswa yang bersangkutan. Guru sangat penting mendorong siswa untuk menyelesaikan suatu konflik atau masalah dengan cara yang lebih positif seperti membicarakan suatu masalah dengan kepala yang dingin seperti berdiskusi tidak dengan cara berkelahi.

e. Ribut di Kelas

Ribut di kelas merupakan kenakalan siswa yang mengganggu terjadinya proses belajar mengajar, banyak guru mengalami hal tersebut waktu mengajar di kelas, siswa sering kali tidak mendengarkan pelajaran apa yang disampaikan oleh

¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak S selaku kepala sekolah MTs Nurul Huda, Selasa, 19 Desember, 2023.

¹⁸ Hasil wawancara dengan MN siswa 9B. Selasa, 12 Maret 2024.

gurunya tersebut. Peneliti menanyakan kepada guru akidah akhlak ibu KR, apakah ibu menemukan siswa yang ribut di dalam kelas, beliau mengemukakan:

Naah masalah ribut dikelas nih pasti dah terjadi, apalagi pas ibu menjelaskan, siswa nya bapanderan nyaring ha pulang kada kadangan suara ibu menjelaskan pelajaran, rajin ibu tagur mun buhannya pina abut di kelas.¹⁹

“Masalah ribut di kelas ini pasti terjadi, apalagi ibu menjelaskan waktu di kelas, siswa berbicara dengan suara keras, tidak kedengaran suara ibu waktu menjelaskan pelajaran, ibu menegur siswa yang ribut di kelas”

Penuturan di atas dikuatkan dengan adanya wawancara tentang kenakalan apa yang kamu pernah kamu lakukan di sekolah, lalu MF menjawab: *ulun sering ka ribut di kelas.²⁰* Lalu N menjawab: *ulun pas jam pelajaran bapanderan dengan teman sebangku dan ditegur guru rajin.²¹* Lalu R menjawab: *waktu ibu menjelaskan di depan ulun dengan teman ulun bapanderan ka.²²*

Menurut penjelasan di atas peneliti berkesimpulan bahwa di MTs Nurul Huda ini, ribut di kelas merupakan hal yang sangat wajar dilakukan oleh siswa, mungkin mereka bosan saat belajar atau yang lainnya. Dalam hal ini penjelasan di atas sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, ribut di kelas dapat dikatakan melanggar aturan sekolah yaitu mengganggu proses belajar mengajar karena menimbulkan kebisingan. Penting bagi guru dan pihak sekolah untuk mengidentifikasi penyebab kenakalan ini dan berkomunikasi dengan siswa tersebut serta menerapkan tindakan yang sesuai untuk mengatasi hal tersebut agar suasana belajar di kelas kondusif.

¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu KR selaku guru akidah akhlak MTs Nurul Huda, Selasa, 20 Desember, 2023.

²⁰ Hasil wawancara dengan MF siswa 7A. Selasa, 12 Maret 2024.

²¹ Hasil wawancara dengan N siswi 8A. Selasa, 12 Maret 2024.

²² Hasil wawancara dengan R siswi 8B. Selasa, 12 Maret 2024.

f. Tidak Mengerjakan PR

Tidak mengerjakan PR termasuk kenakalan yang dilakukan siswa karena hal ini mencerminkan kurangnya kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap tugas sekolah. Peneliti menanyakan kepada ibu KR selaku guru akidah akhlak apakah ibu menemukan siswa yang tidak mengerjakan PR, beliau menuturkan bahwa:

*Pernah, pas ibu membari tugas dan minggu kena dikumpul jar ibu, kakanakannya ada yang kada manggawi PR, ada juga bapadah bukunya tatinggal jar di rumah. Mun kakanakan kada manggawi PR ibu bari hukuman pang bisa mambarasihi sampah di lapangan rajin.*²³

“Pernah, waktu ibu memberikan tugas dan minggu nanti dikumpul, siswa ada saja yang tidak mengerjakan PR, ada juga yang mengatakan bukunya tertinggal di rumah. Apabila siswa tidak mengerjakan PR ibu beri hukuman, bisa membersihkan sampah di halaman”.

Penjelasan di atas dikuatkan dengan adanya wawancara tentang kenakalan apa yang pernah kamu lakukan di sekolah, lalu MH menjawab: *ulun tidak mengerjakan PR ka karena kelupaan.*²⁴ Lalu MN menjawab: *ulun beberapa kali kak tidak mengerjakan PR.*²⁵ Lalu NR menjawab: *ulun pernah kak kelupaan tidak mengerjakan PR.*²⁶

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa di MTs Nurul Huda ini ditemukan beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR, berkaitan dengan hal ini siswa seharusnya mengerti bahwa tugas sekolah adalah bagian dari keharusan dari proses pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajarinya.

²³ Hasil wawancara dengan ibu KR selaku guru akidah akhlak MTs Nurul Huda, Rabu, 20 Desember, 2023

²⁴ Hasil wawancara dengan MH siswa 9A. Selasa, 12 Maret 2024.

²⁵ Hasil wawancara dengan MN siswa 9B. Selasa, 12 Maret 2024.

²⁶ Hasil wawancara dengan NR siswi 9B. Selasa, 12 Maret 2024.

g. Merusak Fasilitas Sekolah

Merusak fasilitas sekolah adalah suatu tindakan yang merugikan pihak sekolah, seperti merusak meja, kursi dan properti sekolah lainnya, merusak fasilitas sekolah merupakan kenakalan siswa yang dapat merugikan lingkungan sekolah dan menghambat proses belajar mengajar. Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah bapak S beliau menuturkan bahwa:

*Pas bapa rajin bajalanan ke kelas-kelas ada beberapa kursi meja yang rusak, padahal samalam sudah dibaiki mbah tu rusak lagi, bisa haja kakanakan nih duduk di atas meja rajin*²⁷

“Waktu bapak berjalan ke kelas-kelas ada beberapa kursi meja yang rusak, padahal waktu itu sudah diperbaiki dan rusak lagi, bisa saja siswa duduk di atas meja”.

Penjelasan di atas diperkuat dengan adanya wawancara tentang kenakalan apa yang pernah kamu lakukan di sekolah, lalu ZM menjawab: *ulun pernah kak waktu itu duduk di atas meja bekawanannya lalu meja itu rusak karena kada kuat.*²⁸

Dari pendapat di atas sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa di MTs Nurul Huda ini terdapat siswa yang merusak fasilitas sekolah seperti kursi dan meja belajar di kelas. Pencegahan merusak fasilitas sekolah penting dibangun untuk menumbuhkan kesadaran akan konsekuensinya dan mengedukasi mengenai pentingnya menjaga dan merawat fasilitas sekolah dapat membantu menciptakan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah.

²⁷ Hasil wawancara dengan bapak S selaku kepala sekolah MTs Nurul Huda, Selasa, 19 Desember, 2023.

²⁸ Hasil wawancara dengan ZM siswa 9A. Selasa, 12 Maret 2024.

Sesuai dengan memaparan peneliti diatas tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di MTs Nurul Huda, perilaku kenakalan siswa biasanya menyimpang dari tata tertib dan aturan yang dibuat oleh sekolah MTs Nurul Huda, kenakalan tersebut membuat guru resah terhadap perilaku yang dibuat oleh siswanya.

2. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Nurul Huda

Seorang guru akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk landasan moral dan akhlak serta spritualitas siswa, guru akidah akhlak tidak hanya bertugas mengajarkan konsep demi konsep tentang agama dan etika, tetapi juga berperan sebagai panutan dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan pemahaman ini secara mendalam kepada siswa tentang ajaran-ajaran agama dan akhlak.

Kenakalan yang dilakukan siswa, jika kita kaitkan dengan guru akidah akhlak berperan penting dalam mengatasi kenakalan siswa, guru memberikan pemahaman nilai-nilai moral, etika dan ajaran agama kepada siswa. Mereka dapat menjadi teladan dan membimbing siswa untuk mengembangkan akhlak terpuji serta menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, selain itu juga guru dapat memberikan pembinaan karakter kepada siswa agar dapat berakhlak yang bagus.

Sesuai dengan penjelasan di atas, peneliti menanyakan kepada guru akidah akhlak ibu KR apakah ibu ikut berperan dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Nurul Huda ini, beliau mengemukakan:

*Pasti nak ae, karena di sekolah ini kadada guru BK nya, barataan guru di sini umpat dalam mengatasi kenakalan di sekolah ini, terutama ibu sebagai guru akidah pasti ibu di sela-sela pembelajaran atau diluar jam pelajaran menasehati siswa agar tidak melanggar tata tertib yang sekolah buat.*²⁹

“Pasti, karena di sekolah ini tidak ada guru BK nya, jadi semua guru di sini ikut berperan dalam mengatasi kenakalan di sekolah ini, terutama ibu sebagai guru akidah pasti ibu di sela-sela pembelajaran atau di luar jam pelajaran menasehati siswa agar tidak melanggar tata tertib yang sekolah buat”.

Dari hasil wawancara diatas peneliti berkesimpulan bahwa tidak adanya guru BK di MTs Nurul Huda ini, semua guru ikut serta dalam menangani kenakalan siswa di sekolah, kenakalan yang dianggap ringan hingga berat. Terutama guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa, guru mengingatkan siswa agar tidak melanggar peraturan sekolah, menasehati siswa agar tidak melakukan kenakalan di sekolah ini. Ada beberapa peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa sebagai berikut:

a. Menasehati

Guru akidah akhlak memiliki peran penting dalam mengatasi kenakalan siswa melalui metode menasehati, guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai akhlak dan etika. Peneliti bertanya kepada ibu KR selaku

²⁹ Hasil wawancara dengan ibu KR selaku guru akidah akhlak MTs Nurul Huda, Rabu, 20 Desember, 2023.

guru akidah akhlak, apakah ibu berperan untuk menasehati siswa yang melakukan kenakalan di sekolah, beliau mengemukakan bahwa:

Inggih ada nak ae, ibu rajin mun siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah ibu nasehati rajin bahwa yang pian lakukan tuh salah, ibu jua saat pelajaran menasehati kakanakan supaya mereka taat dengan peraturan sakolah.³⁰

“Ada, ibu sering apabila siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah ibu menasehati bahwa yang ia lakukan itu salah, ibu juga saat jam pelajaran menasehati para siswa agar mereka taat dengan peraturan sekolah”.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dan juga diperkuat dengan adanya wawancara dengan guru akidah akhlak, peneliti menemukan bahwa di MTs Nurul Huda ini guru akidah akhlak ikut berperan aktif dalam mengatasi kenakalan siswa dengan cara menasehati. Berkaitan dengan hal ini, apabila siswa melakukan kenakalan di sekolah guru akidah akhlak ikut menasehati siswa bahwa perilaku tersebut tidak baik dilakukan dan agar siswa juga mengulangnya lagi.

Guru akidah akhlak memberikan nasehat kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah bertujuan agar mendidik dan membimbing siswa agar lebih disiplin dan bertanggung jawab mengikuti peraturan sekolah. Guru menekankan pentingnya mematuhi aturan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengembangkan sikap tanggung jawab peraturan sekolah untuk bekal mereka dimasa depan.

³⁰ Hasil wawancara dengan ibu KR selaku guru akidah akhlak MTs Nurul Huda, Rabu, 20 Desember, 2023.

b. Mengajar dan Membimbing

Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing sangat erat kaitannya dengan kenakalan siswa di sekolah, sebagai pengajar guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang moral, etika. Mereka harus mampu menyampaikan materi dengan jelas dan menginspirasi siswa untuk menerapkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berkaitan dengan hal di atas peneliti menanyakan kepada ibu KR selaku guru akidah akhlak apakah ibu berperan dalam mengajar dan membimbing siswa yang melakukan kenakalan di lingkungan sekolah, beliau mengemukakan bahwa:

Ya harus, karena ibu yang maingikuti mata pelajaran akidah akhlak, rajin ibu kaitkan misalnya materi tentang akhlak ibu kaitkan dengan bagaimana akhlak siswa di sekolah. Kaya yang melakukan pelanggaran di sekolah nah ibu kaitkan lawan materi yang membahas itu jua. Dan jua siswa merasa sadar bahwa yang inya lakukan itu salah.³¹

“Ya harus, karena ibu yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak, sering ibu kaitkan misalnya materi tentang akhlak ibu kaitkan dengan bagaimana akhlak siswa di sekolah. Seperti melakukan pelanggaran di sekolah, ibu kaitkan dengan materi yang membahas itu juga. dan juga siswa merada sadar bahwa yang ia lakukan itu salah”.

Dari hasil observasi yang saya lakukan, yang diperkuat dengan wawancara dengan guru akidah akhlak, peneliti menemukan bahwa di MTs Nurul Huda ini guru akidah akhlak ikut serta berperan dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan siswa. Dalam hal ini berkaitan dengan materi yang disampaikan guru di dalam kelas lalu guru mengaitkan materi tersebut dengan perilaku kenakalan siswa di sekolah, bahwa perbuatan yang dilakukan siswa itu tidak baik.

³¹ Hasil wawancara dengan ibu KR selaku guru akidah akhlak MTs Nurul Huda, Rabu, 20 Desember, 2023.

Guru akidah akhlak tidak hanya memberikan materi dan juga pemahaman untuk siswa tentang akidah dan akhlak, tetapi guru secara aktif terlibat langsung dalam mengajar dan membimbing siswa untuk mengatasi kenakalan dilingkungan sekolah. Dengan demikian keterlibatan guru akidah akhlak membuktikan bahwa mengajar dan membimbing siswa agar tidak melakukan kenakalan di sekolah menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah.

c. Keteladanan

Guru akidah akhlak berperan penting dalam mengatasi kenakalan siswa dengan cara keteladanan, melalui pembelajaran akidah akhlak guru dapat mengajarkan nilai-nilai moral dan akhlak yang menjadi landasan keteladanan. Guru akidah akhlak berperan sebagai teladan bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang berdasarkan ajaran agama Islam. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang akhlak, guru akidah akhlak dapat membimbing siswa untuk mengembangkan sikap disiplin.

Sesuai penjelasan diatas peneliti menanyakan kepada ibu KR selaku guru akidah akhlak di MTs Nurul Huda apakah ibu ikut berperan dalam mengatasi kenakalan siswa dengan cara keteladanan, beliau menuturkan bahwa:

Iya ada, karena guru yang ditiru siswa, ibu rajin memberikan contoh kaya datang kesekolahan tepat waktu, ini termasuk keteladanan. Ibu jua rajin manyuruh siswa untuk sambahyang tepat waktu di sekolahan atau di rumah.³²

“Iya ada, karena guru yang ditiru siswa, ibu sering memberikan contoh seperti datang ke sekolah tepat waktu, ini termasuk keteladanan, ibu juga

³² Hasil wawancara dengan ibu KR selaku guru akidah akhlak MTs Nurul Huda, Rabu, 20 Desember, 2023.

sering menyuruh siswa untuk sholat tepat waktu di sekolah atau juga di rumah”.

Wawancara diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa di MTs Nurul Huda ini guru akidah akhlak ikut berperan dalam mengatasi kenakalan siswa dengan cara keteladanan, guru menjadi contoh, siswa meniru apa yang dilakukan gurunya, apabila gurunya datang ke sekolahan tepat waktu, siswa akan mencontohnya dengan datang tepat waktu juga.

Penerapakan keteladanan ini, guru dapat membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan akhlak yang mendasari berperilaku baik. Keteladanan merupakan sarana untuk membimbing siswa menuju pemahaman yang lebih baik tentang akhlak. Selaint itu jika dikaitkan dengan pembelajaran guru dapat menekankan nilai-nilai akhlak, seperti tepat waktu ke sekolahan dan tanggung jawab, melalui pembelajaran yang berfokus pada akhlak, siswa dapat lebih mudah memahami dampak positif dari berperilaku baik dan konsekuensi dari berperilaku buruk di sekolah.

C. Analisis Data

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Nurul Huda

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh peneliti mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Nurul Huda Kecamatan Rantau Badauh, peneliti menyimpulkan ada beberapa bentuk kenakalan yang dilakukan oleh para siswa. Dalam hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh 1 kepala sekolah dan 1 guru

akidah akhlak dan beberapa siswa MTs Nurul Huda, bahwa ada beberapa kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs Nurul Huda sebagai berikut:

a. Tidak Memakai Atribut Sekolah

Tidak memakai atribut sekolah mengacu pada tindakan siswa yang tidak mengenakan seragam atau perlengkapan yang ditentukan oleh sekolah mereka. Hal ini bisa termasuk tidak mengenakan seragam sekolah, identitas sekolah atau perlengkapan lainnya. Ketidakpatuhan terhadap aturan berpakaian ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidakpatuhan terhadap peraturan tertentu.

Tindakan tidak memakai atribut sekolah dianggap kenakalan ringan di sekolah karena melanggar peraturan yang dibuat oleh sekolah, sebagaimana data yang peneliti dapat dari hasil penelitian ini melalui observasi dan wawancara, terdapat siswa yang tidak memakai atribut sekolah, siswa yang tidak memakai atribut sekolah dikenakan sanksi, kurangnya kesadaran siswa terhadap tata tertib yang dibuat oleh sekolah sehingga terjadi pelanggaran tata tertib sekolah.

Selaras dengan hasil yang peneliti dapatkan di bab 4 bahwa kenakalan siswa yaitu tindakan tidak memakai atribut sekolah adalah kenakalan yang dianggap ringan, hal ini kurangnya kesadaran siswa terhadap tata tertib sekolah. Kurangnya sanksi yang diberikan oleh sekolah sehingga siswa melanggar tata tertib sekolah yaitu tidak memakai atribut.

Sesuai dengan pertanyaan Desi Yuscha Pertiwi, Yulidar Ibrahim dan Ifdil menyatakan bahwa saat berada di sekolah sudah menjadi kewajiban bagi siswa untuk mematuhi dan menerapkan tata tertib yang dibuat oleh sekolah. tata tertib yang berlaku di sekolah, seperti tidak memakai atribut sekolah. Siswa mengetahui sanksi yang mereka dapatkan jika mereka melanggar tata tertib sekolah. Namun masih ada yang tidak memakai atribut sekolah seperti lambang sekolah dan identitas kelas.³³

b. Terlambat

Terlambat adalah ketidakpatuhan terhadap waktu yang telah ditetapkan untuk memulai proses belajar mengajar, terlambat datang ke sekolah kurangnya kedisiplinan dari siswa dan juga mengganggu proses pembelajaran di kelas. Selain itu, terlambat datang ke sekolah juga dapat merusak kebiasaan baik siswa dalam memanfaatkan waktu dan efektif, serta mengajarkan mereka bahwa keterlambatan dapat diterima, padahal seharusnya dihindari.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, di MTs Nurul Huda terdapat banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah, ini dikarenakan para siswa yang rumahnya jauh dari sekolah. Terlambat datang ke sekolah merupakan pelanggaran tata tertib di sekolah, ini juga disebut kenakalan ringan di sekolah. Datang terlambat berdampak pada disiplin siswa dan dapat mengganggu proses pembelajaran di sekolah.

³³ Desi Yuscha Pertiwi, Yulidar Ibrahim, dan Ifdil, "Hambatan Siswa Dalam Mematuhi Peraturan Sekolah," *Jurnal Konselor* 3, no. 1 (2014): 30, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>.

Sesuai dengan hasil yang peneliti dapatkan di bab 4 bahwa banyak siswa yang sering terlambat ke sekolah, karena jarak dari rumah ke sekolah jauh jadi siswa sering terlambat. Kurangnya kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah sehingga siswa melanggar tata tertib sekolah dan juga kurangnya sanksi yang diberikan sehingga siswa melanggar tata tertib sekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sukatin Dkk di dalam jurnalnya menyatakan bahwa datang terlambat merupakan salah satu bentuk pelanggaran yang paling umum dan sering terjadi di sekolah-sekolah. Datang terlambat ke sekolah merupakan pelanggaran ringan, tetapi jika tidak diatasi dan ditindak lanjuti akan berdampak negatif bagi perkembangan disiplin peserta didik. Oleh karena itu datang terlambat harus ditangani oleh pihak sekolah, siswa harus mendisiplinkan dirinya agar mentaati peraturan sekolah.³⁴

c. Membolos

Membolos adalah tindakan seorang siswa yang meninggalkan sekolah tanpa izin atau alasan yang sah, ini merupakan pelanggaran terhadap peraturan sekolah. membolos dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidakminatan siswa terhadap satu pelajaran tertentu, masalah pribadi dan pengaruh dari teman.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, di MTs Nurul Huda peneliti menemukan ada siswa yang membolos pada saat jam pelajaran

³⁴ Sukatin dkk., "Studi Tentang Penanganan Siswa yang Terlambat Tiba di Sekolah oleh Guru BK SMA Negeri 13 Muaro Jambi," *Jurnal Pedagogika: Ilmu-Ilmu Kependidikan* 1, no. 1 (2021): 72, <http://journal.medanresourcecanter.org/index.php/PED>.

berlangsung, membolos merupakan pelanggaran ringan terhadap tata tertib yang dibuat oleh sekolah. Membolos merupakan kenakalan yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah karena kurangnya minat siswa terhadap pelajaran tertentu, membolos berdampak negatif bagi prestasi belajarnya.

Selaras dengan hasil yang peneliti dapatkan di bab 4 bahwa ada beberapa siswa yang membolos di sekolah, kurangnya kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah sehingga siswa melanggar peraturan sekolah. Hal ini disebabkan karena ketidaksukaan siswa kepada mata pelajaran tertentu, hal ini akan menjadi problem bagi sekolah dan guru untuk menyediakan pembelajaran yang menarik untuk siswa.

Sejalan dengan pernyataan Cahya Adi Nugraha Dkk dalam jurnal nya menyatakan bahwa membolos adalah kegiatan yang meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Membolos adalah hal yang sering dilakukan siswa di instansi pendidikan sekolah. Membolos akan berdampak buruk bagi peserta didik yang akan menghambat prestasi belajar. Secara akademis siswa yang kesekolah tetapi sering membolos akan menanggung resiko kegagalan dalam belajar.³⁵

Dalam jurnalnya ia juga mengemukakan bahwa perilaku memblos ini dianggap sebagai kenakalan remaja dan perilaku yang menyimpang yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Hal ini dapat

³⁵ Cahya Adi Nugraha, Rian Rokhmad Hidayat, dan Agus Tri Susilo, "Studi Kasus Perilaku Membolos Dua Siswa," *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling* 3, no. 1 (2019): 33.

mengganggu proses kegiatan pembelajaran serta berdampak buruk bagi perkembangan peserta didik yang melakukan perilaku tersebut.³⁶

d. Berkelahi

Berkelahi adalah tindakan fisik yang melibatkan antara dua siswa atau lebih, hal ini terjadi karena berbagai alasan, termasuk perbedaan pendapat, ego, intimidasi atau masalah pribadi. Berkelahi di sekolah tidak hanya merugikan bagi siswa yang terlibat, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang tidak aman dan mengganggu siswa lainnya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, di MTs Nurul Huda ini, terdapat siswa yang berkelahi dengan temannya sendiri di lingkungan sekolah. Berkelahi dipandang sebagai kenakalan di lingkungan sekolah karena konflik yang melibatkan fisik, siswa yang berkelahi akan diberikan sanksi oleh guru. Berkaitan hal tersebut berkelahi antar siswa merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak sekolah, agar menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan tenang bagi seluruh siswa.

Selaras dengan hasil yang peneliti dapatkan bahwa kenakalan siswa terjadi di lingkungan sekolah yaitu berkelahi dengan teman di lingkungan sekolah, merupakan masalah yang perlu perhatian serius dari sekolah, pemberian sanksi terhadap siswa yang berkelahi di lingkungan sekolah harus tegas diberikan, agar menjadi pembelajaran siswa tersebut kedepannya.

³⁶ Adi Nugraha, Rokhmad Hidayat, dan Tri Susilo, 34.

Sejalan dengan pernyataan Ira dan Ni Putu Wulan dalam jurnalnya mengemukakan bahwa berkelahi di sekolah merupakan salah satu bentuk kenakalan siswa yang dapat mengganggu lingkungan belajar dan menciptakan lingkungan sekolah yang tidak kondusif. Penting bagi orangtua dan sekolah untuk bekerja sama dalam mengidentifikasi penyebab konflik dan pencegahan terjadinya perilaku berkelahi di sekolah.³⁷

e. Ribut di kelas

Ribut di kelas adalah kondisi dimana suasana belajar terganggu oleh berbagai kebisingan, percakapan atau perilaku tidak pantas yang dilakukan oleh beberapa siswa. Keadaan ini dapat mengganggu konsentrasi siswa dan menghambat proses pembelajaran yang efektif, ribut di kelas dapat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari kurangnya disiplin siswa, ketidakhadiran guru mempengaruhi perilaku siswa di kelas.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan di MTs Nurul Huda ini, beberapa siswa yang ribut di kelas saat pembelajaran berlangsung, guru merasa terganggu saat menyampaikan materi di dalam kelas, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif serta mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Ribut di kelas merupakan pelanggaran ringan yaitu mengganggu proses belajar mengajar, hal ini juga bisa dikatakan kenakalan siswa yang dilakukan di lingkungan sekolah.

³⁷ Ira Ayu Maryuti dan Ni Putu Wulan Purnama Sari, "Prediktor Kenakalan Remaja: Merokok, Mendramatisir, dan Berkelahi," *Jambura Nursing Journal* 4, no. 1 (2022): 2, <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jnj/>.

Sejalan dengan hasil yang peneliti dapatkan di bab 4 bahwa adanya siswa yang ribut didalam kelas, sehingga guru yang menerangkan pembelajaran merasa terganggu dengan adanya siswa yang ribut di dalam kelas. Hal ini menjadi problem bagi guru dan pihak sekolah agar mempertegas siswa yang ribut di dalam kelas yang dapat menyebabkan terganggunya pelajaran di dalam kelas.

Sejalan dengan Ade Chita Putri Harahap dkk dalam jurnal mengemukakan bahwa perilaku ribut dikelas dapat diartikan sebagai perilaku yang nampak terjadi didalam kelas yang mengganggu guru dan siswa lain, contohnya menolak berpartisipasi atau kerja kelompok dalam kegiatan kelas, membuat keributan dan meninggalkan duduk tanpa izin. Banyak guru yang sering menegur siswa yang melakukan hal tersebut agar tidak mengulangnya lagi di kelas, tetapi banyak siswa yang acuh terhadap teguran tersebut.³⁸

f. Tidak Mengerjakan PR

Tindakan tidak mengerjakan PR adalah tindakan untuk tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini terjadi karena berbagai macam alasan, seperti kurangnya waktu, kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran. Tidak mengerjakan PR dapat memiliki konsekuensi negatif seperti rendahnya prestasi akademik atau kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran.

³⁸ Ade Chita Putri Harahap, Tiya Modi Susmita, dan Yuni Dwi Kartika, "Anak Terlalu Aktif dan Ribut Dikelas (Merubah Perilaku Aktif, Agresif Anak Melalui Layanan Konseling Kelompok)," *Jurnal Pendidikan dan Koseling* 4, no. 4 (2022): 4675.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, di MTs Nurul Huda ini ada siswa yang tidak mengerjakan PR, ini merupakan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, yaitu mengabaikan tugas pembelajaran. Tidak mengerjakan PR Bisa dikatakan kenakalan siswa di sekolah, ketika siswa tidak mengerjakan PR siswa bisa kehilangan kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka. Tidak mengerjakan PR juga dapat menciptakan ketidakdisiplinan dalam belajar, bisa berdampak negatif pada prestasi belajarnya.

Sejalan dengan hasil yang peneliti dapatkan di bab 4 bahwa ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR, kurangnya kesadaran siswa terhadap pelanggaran sekolah, menjadi problem bagi siswa. Siswa merasa mengerjakan PR hanya membuang waktu saat siswa di rumah, siswa menjadi mengerjakan PR di sekolah sebelum pembelajaran di mulai.

Sependapat dengan Moh. Rudini dan Agustina dalam jurnalnya mengemukakan bahwa tugas rumah atau PR dalam pembelajaran yakni metode penugasan yaitu penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugasnya. Saat guru meminta siswa mengumpulkan tugasnya, siswa tidak memberikannya. Hal ini sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa yang tidak mengerjakan PR bisa dikatakan melanggar tata tertib sekolah karena mengabaikan tugas dari guru.³⁹

³⁹ Moh. Rudini dan Ade Agustina, "Analisis Motivasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas Rumah di SMA Al-Mannan Tolitoli," *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika* 05, no. 01 (2021): 771.

g. Merusak Fasilitas Sekolah

Merusak fasilitas sekolah adalah tindakan yang melibatkan kerusakan terhadap sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah, seperti peralatan sekolah, seperti kursi dan meja serta lainnya. Tindakan ini bisa dilakukan siswa secara tidak sengaja atau sengaja merusak fasilitas sekolah. Hal ini dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar dan menciptakan lingkungan yang tidak kondusif.

Merusak fasilitas sekolah adalah suatu tindakan yang merugikan pihak sekolah, seperti merusak meja dan kursi dan properti sekolah lainnya, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, di MTs Nurul Huda ini guru tidak melihat secara langsung siswa merusak fasilitas sekolah, tetapi guru ada beberapa melihat kursi dan meja rusak di kelas. Pencegahan merusak fasilitas sekolah penting untuk dibangun untuk menumbuhkan kesadaran siswa.

Sejalan dengan hasil yang peneliti dapatkan di bab 4 bahwa ada beberapa siswa yang merusak fasilitas sekolah, kurangnya menjaga sarana dan prasana sekolah sehingga terjadi kerusakan terhadap fasilitas sekolah. Hal ini menjadi problem bagi sekolah agar memberikan nasehat kepada agar memelihara sarana dan prasarana sekolah.

Perilaku kenakalan merupakan perilaku yang tidak disiplin, salah satunya melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah yang sering dijumpai dan terlihat yaitu merusak fasilitas sekolah, siswa tidak memakainya secara benar sehingga membuat kerusakan fasilitas sekolah. Biasanya pihak sekolah menangani kasus

pelanggaran disiplin hanya menasehati dan memberikan hukuman serta memberi peringatan agar tidak mengulangi nya lagi.⁴⁰

2. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Nurul Huda

Berkaitan dengan pembahasan yang kedua yaitu peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Nurul Huda, peneliti mendapatkan fakta bahwa di sekolah ini tidak ada guru BK yang mengurus perilaku anak, jadi semua guru di MTs Nurul Huda ini bersama-sama berperan dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut. Guru akidah akhlak berperan sangat penting dalam membentuk landasan moral siswa dan akhlak siswa, guru akidah akhlak juga berperan sebagai panutan dalam mengaplikasikan materi tentang akidah akhlak di kehidupan sehari-hari. Ada beberapa peran yang dilakukan guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa sebagai berikut:

a. Menasehati

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa, guru akidah akhlak berperan penting untuk mengatasi kenakalan siswa di sekolah melalui cara menasehati, guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang moral dan akhlak. Sekolah MTs Nurul Huda ini guru akidah akhlak ikut berperan untuk menasehati siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata

⁴⁰ Nisa Lisnawati, Wasidi, dan Vira Afriyati, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Pengelolaan Diri Untuk Mengurangi Perilaku Pelanggaran Disiplin Sekolah di Kelas VIII SMP Negeri 14 Bengkulu Tengah," *Consilia: Jurnal Ilmiah BK* 2, no. 1 (2019): 49, https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia.

tertib, di sela-sela pembelajaran juga guru akidah akhlak mengaitkan materi pembelajaran akidah akhlak dengan kenakalan yang dilakukan di sekolah.

Sebagaimana yang dijelaskan peneliti di bab 2 bahwa guru berperan penting sebagai penasehat di sekolah, sebagai figur untuk siswa di sekolah guru memiliki kesempatan untuk memberikan nasehat yang baik dan membantu mereka mengatasi sebuah masalah. Guru sebagai penasehat berperan mengingatkan dan menasehati siswa agar siswa bisa membedakan mana perilaku yang baik atau perilaku buruk.

Seorang guru berperan sebagai penasehat memiliki dampak yang signifikan dalam perkembangan siswa secara pribadi dan akademis, sebagai penasehat guru tidak hanya memberikan arahan terkait pelajaran tetapi juga membantu siswa dalam menghadapi masalah pribadi, baik itu terkait dengan keluarga, teman, atau perkembangan diri siswa. Dengan memiliki peran ini, guru dapat membangun hubungan yang kuat dan percaya dengan siswa, sehingga siswa merasa nyaman untuk membuka diri dan mencari bimbingan ketika menghadapi kesulitan dan kebingungan.

Sejalan dengan hasil yang didapat peneliti di bab 4 bahwa guru berperan tidak hanya sebagai penasehat tetapi juga dalam membimbing, dalam hal ini guru menasehati siswa apabila mereka melakukan kenakalan di sekolah, lalu guru membimbing mereka agar tidak melakukan lagi kenakalan tersebut. Hal ini mempunyai keterkaitan bahwa kenakalan yang dilakukan siswa di sekolah, guru

mempunyai peran penting didalamnya yaitu dengan memberi nasehat dan membimbing siswa agar tidak melakukan kenakalan tersebut.

Sejalan dengan pernyataan Zulia Putri, Sarmidin dan Ikrima Mailani dalam jurnalnya menyatakan bahwa guru berperan dalam menasehati siswa, guru tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga dapat memberikan nasehat kepada siswa dalam mengambil keputusan, penyelesaian masalah. Guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap positif mereka di sekolah untuk menghindari perilaku negatif di sekolah.⁴¹

b. Mengajar dan membimbing

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa, di MTs Nurul Huda ini guru akidah akhlak ikut berperan aktif dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah dengan cara mengajar dan membimbing. Guru akidah akhlak memberikan pembelajaran di dalam kelas lalu mengaitkannya dengan pelanggaran tata tertib di sekolah yang dilakukan oleh siswa, bahwa yang dilakukannya adalah hal yang tidak baik dan tidak untuk ditiru oleh siswa lainnya, sehingga guru membimbing siswa menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Sebagaimana yang dijelaskan peneliti di bab 2 bahwa guru berperan penting dalam mengajar, guru harus mampu menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa, guru juga berperan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang akhlak. Guru juga berperan sebagai pembimbing

⁴¹ Zulia Putri, Sarmidin, dan Ikrima Mailani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan," *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 6.

yaitu dengan memberikan contoh nyata tentang mengimplementasikan ajaran Islam dalam perilaku sehari-hari, guru juga memberikan bimbingan mengenai perilaku pergaulan dan cara mengatasi tantangan moral di kehidupan sehari-hari.

Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan menarik agar dapat dipahami oleh semua siswa, selain itu guru juga berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan, motivasi dan dukungan kepada siswa dalam mengembangkan potensi dan mengatasi tantangan belajar. Melalui interaksi dan komunikasi yang baik, seorang guru mampu membantu siswa menemukan minatnya, mengembangkan keterampilan serta memberikan panduan untuk mencapai tujuan akademik dan pribadi mereka.

Sejalan dengan hasil yang di dapat peneliti di bab 4 bahwa guru berperan dalam mengajar dan membimbing siswa dengan mengajar pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas guru bukan hanya memberi materi pembelajaran tetapi juga mengaitkan perilaku yang dilakukan siswa di kehidupan sehari-hari bahkan perilaku siswa disekolah, kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa sebagai contoh dari materi pembelajaran yaitu perilaku yang tidak baik.

Selain itu, guru tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing siswa agar tidak melakukan kenakalan di kehidupan sehari-hari atau di sekolah, seorang guru mengaitkan pembelajaran dengan perilaku siswa tetapi juga membimbing siswa dengan cara memfilter bahwa perilaku-perilaku yang tidak baik agar dihindari, dan juga membimbing siswa dengan menyuruh siswa agar mentaati peraturan sekolah.

Sejalan dengan pernyataan Miftahul Jannah dan Nida dalam jurnalnya mengemukakan bahwa peran guru sebagai pengajar dan pembimbing sangatlah penting dalam pembentukan perilaku siswa. Guru berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memastikan bahwa siswa memahaminya. Selain itu sebagai pembimbing, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan moral siswa.⁴²

c. Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara hal ini sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa, di MTs Nurul Huda ini guru akidah akhlak ikut berperan aktif dalam mengatasi kenakalan siswa di lingkungan sekolah dengan cara keteladanan. Melalui keteladanan dengan guru datang tepat waktu ke sekolah, siswa lalu meniru hal tersebut sehingga tidak datang terlambat lagi.

Selaras dengan penjelasan peneliti di bab 2 bahwa guru berperan dalam keteladanan, melalui keteladanan guru dapat mempengaruhi siswa untuk mengamalkan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang bisa siswa terapkan di kehidupan sehari-hari. Guru dapat mempraktikkan dan menerapkan akhlak yang baik di lingkungan sekolah, dengan cara kedisiplinan, menjalankan ibadah tepat waktu, memperlakukan siswa dengan adil, dalam hal ini guru dapat memberikan keteladanan kepada siswa agar dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

⁴² Miftahul Jannah dan Nida Mauizdati, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Setelah Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal IBTIDA: Media Komunikasi Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 03, no. 01 (2022): 92, <https://doi.org/10.37850/ibtida>.

Guru berperan penting sebagai teladan bagi siswa, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga nilai-nilai moral dan etika, dengan menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan sikap. Melalui keteladanan, guru memberikan contoh konkret tentang bagaimana menghargai kerja keras dan menjunjung tinggi integritas dan memperlakukan orang lain dengan baik.

Sejalan dengan hasil yang diperoleh peneliti di bab 4 bahwa guru ikut berperan dalam memberikan keteladanan kepada siswa agar mereka mencontoh perilaku tersebut. Hal ini berkaitan dengan adanya temuan kenakalan siswa di sekolah, guru ikut berperan sebagai figur dan contoh yang baik bagi siswa, agar siswa tidak melakukan kenakalan di sekolah.

Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan Afifah Khoirun Nisa dalam jurnalnya bahwa salah satu peran guru dalam menanamkan akhlak kepada peserta didik yaitu sebagai teladan. Peran guru sebagai teladan yaitu guru diharapkan mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik lalu siswa akan meniru hal tersebut. Selain itu guru juga tidak akan bosan untuk mengingatkan peserta didik untuk berperilaku baik pada lingkungan sekolah.⁴³

⁴³ Afifah Khoirun Nisa, "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di SDIT Ulul Albab 01 Purwokerto," *Jurnal Hanata Widya* 8, no. 2 (2019): 19.